

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SISWA DALAM  
MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus SMP Tri Sakti 1 Medan)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUTIARA CORIS SITUMORANG**

**18.853.0165**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)6/6/24

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SISWA DALAM  
MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus SMP Tri Sakti 1 Medan)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Fisip Universitas Medan Area



**OLEH:**

**MUTIARA CORIS SITUMORANG**

**18.853.0165**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/6/24

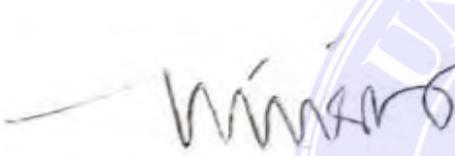
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)6/6/24

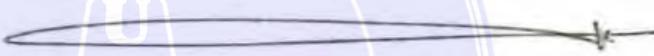
## LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : MUTIARA CORIS SITUMORANG  
NPM : 188530165  
JUDUL : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SISWA  
DALAM MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI  
MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus SMP Tri Sakti 1 Medan)

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si

Pembimbing I

  
Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP

Pembimbing II

  
Dr. Walid Musthafa S., Sos., M.IP

Dekan

  
Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus:

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, April 2024

  
Mutiara Coris Situmorang  
188530165

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Mutiara Coris Situmorang  
NPM : 188530165  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pola Komunikasi Orang Tua Dan Siswa dalam Memotivasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Tri 1 Sakti Medan).**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Medan, April 2024

Yang menyatakan

Mutiara Coris Situmorang  
188530165

## ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi pilihan utama bagi lembaga pendidikan saat pandemi Covid-19. Pola komunikasi antara orang tua dan siswa memainkan peran penting dalam memotivasi keberlanjutan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi orang tua dan siswa di SMP Tri 1 Sakti Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap orang tua dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMP Tri 1 Sakti Medan. Penelitian menunjukkan pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan siswa berperan penting dalam memotivasi siswa selama pembelajaran daring. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi interaksi banyak orang untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi *multimedia*, kelas *virtual*, video, *email*, *teks online* animasi, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesenjangan teknologi yang ada di rumah tangga untuk memastikan akses yang merata bagi siswa dalam proses pembelajaran daring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan dan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi dan masa depan.

**Kata kunci: Pola Komunikasi, Motivasi, Orang Tua, Siswa, Interaksi Simbolik**

## ABSTRACT

Online learning has become the main choice for educational institutions during the Covid-19 pandemic. Communication patterns between parents and students play an important role in motivating the continuation of the learning process. This research aims to analyze the communication patterns of parents and students at SMP Tri 1 Sakti Medan. Data was collected through interviews and observations of parents and students involved in online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Tri 1 Sakti Medan. Research shows that effective communication patterns between parents and students play an important role in motivating students during online learning. This policy is expected to reduce the interaction of many people to stop the spread of Covid-19. Online learning is learning that uses technology in the learning process *multimedia*, *class virtual*, *video*, *email*, *online text* animations, voice messages, conference calls, and *video streaming online*. In addition, efforts need to be made to overcome existing technology gaps in households to ensure equitable access for students in the online learning process. It is hoped that the results of this research will provide valuable insight for educational institutions and parents in increasing motivation and effectiveness of online learning during the pandemic and in the future.

**Keywords:** Communication Patterns, Motivation, Parents, Students, Symbolic Interaction

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mutiara Coris Situmorang, anak dari Bapak Kornel Situmorang S.H dan Ibu Riris Situmorang. Lahir di Lubuk Pakam, Sumatera Utara pada tanggal 19 Mei 1999. Penulis merupakan anak 1 (pertama) dari 3 (tiga) bersaudara. Penulis pernah bersekolah di SD Antonius VI, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Santu Paulus, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Medan.

Pada tahun 2018 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Pernah tergabung dalam Organisasi Internal Kampus yaitu IMAJINASI FISIP UMA menjabat sebagai Bendahara Bidang Humas pada tahun 2021-2022.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2021 di bidang Humas Polda Sumatera Utara. Kemudian pada bulan Maret 2023, penulis melaksanakan penelitian skripsi di SMP Tri Sakti 1 Medan dengan judul Pola Komunikasi Orang Tua dan Siswa dalam Memotivasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Tri Sakti 1 Medan).

## KATA PENGANTAR

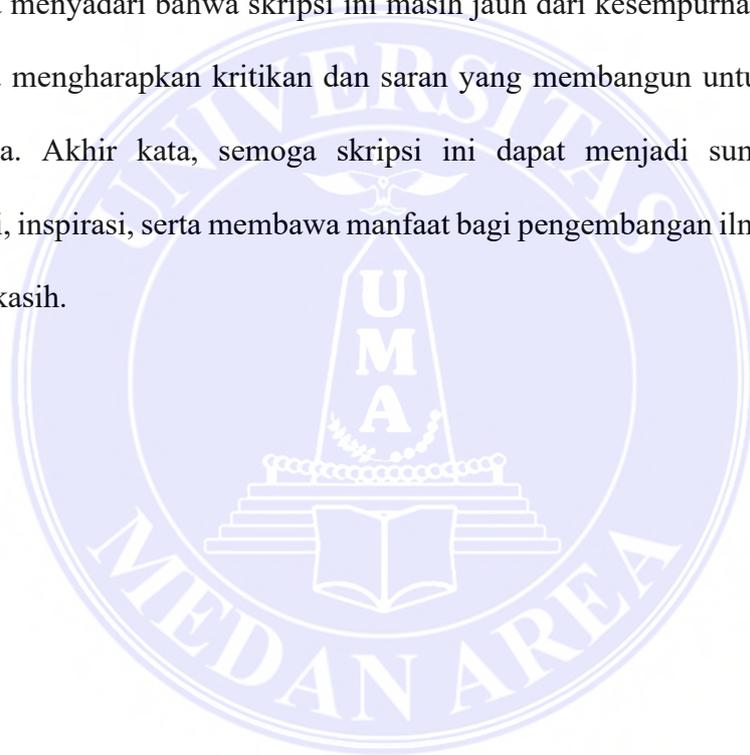
Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi dengan judul: **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SISWA DALAM MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SMP Tri Sakti 1 Medan)** yang merupakan syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, serta yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Dadan Ramdan M.Eng selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S, Sos.,M.IP selaku Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area .
3. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si, selaku selaku Pembimbing I untuk waktu, arahan dan sarannya dalam skripsi ini.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP selaku Pembimbing II untuk waktu, arahan dan sarannya dalam skripsi ini.
5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

6. Orang tua terkhusus Mama dan Papa saya Kornel Situmorang dan Riris Tampubolon karena telah mau berkorban demi pendidikan saya dan berharap menjadi anak yang dapat dibanggakan di keluarga.
7. Kepada Valle, Lina, Tiak, serta teman – teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena telah menemani saya dan membantu saya, serta memberi semangat secara moral untuk penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi, referensi, inspirasi, serta membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pola Komunikasi .....	9
2.2 Komunikasi Antarpribadi.....	10
2.2.1 Awal Perkembangan Komunikasi Antarpribadi .....	12
2.2.2 Definisi Komunikasi Antarpribadi .....	13
2.2.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi .....	14
2.3 Interaksi Simbolik .....	17
2.4 Motivasi .....	21
2.4.1 Pengertian Motivasi .....	21
2.4.2 Tujuan Pemberian Motivasi.....	22
2.4.3 Metode-metode Motivasi.....	23
2.5 Pembelajaran Online .....	23
2.5.1 Zoom.....	23
2.5.2 WhatsApp .....	26
2.6 Kerangka Pemikiran.....	27
2.7 Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Metodologi Penelitian .....	33
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Deskripso Umum Lokasi Peneliitian .....	40
4.1.2 Data Informan .....	44
4.1.3 Visi-Misi & Tujuan SMP Tri Sakti 1 Medan .....	45
4.1.4 Tujuan SMP Katholik Tri Sakti 1 Medan.....	45
4.2 Pembahasan.....	58

4.2.1 Pola Komunikasi .....	57
4.2.2 Motivasi.....	61
4.2.3 Pola Komunikasi Orangtua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam Memotivasi Pembelajaran Daring di Masa COVID 19.....	65
4.2.4 Faktor Penghambat Komunikasi Orangtua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam Memotivasi Pembelajaran Daring di Masa COVID 19.....	68
4.2.5 Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Siswa Sangat Penting dalam Memotivasi Pembelajaran Daring COVID 19 .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan .....	30
Tabel 2. Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3. Data Informan .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2. Logo SMP Tri Sakti 1 Medan .....	40
Gambar 3. Lingkungan Sekolah SMP Tri Sakti 1 Medan .....	41
Gambar 4. Bentuk Pola Komunikasi Orang Tua dalam Memotivasi Anak.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	83
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 3. Dokumentasi.....	85



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang dilanda suatu virus yang bernama virus corona atau Covid-19 (*Corona Virus Diseases19*). Virus corona ini berkembang di dunia pada Desember 2019, dan terus berkembang sampai sekarang. Virus corona ini menimbulkan gejala-gejala ringan hingga berat. Infeksi *SAR-CoV-2* pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Virus corona ini dapat menyebabkan radang paru-paru, gejala pernapasan akut yang menyebabkan kematian. Adanya dampak dari pandemi Covid-19, kini mulai terpapar pada dunia pendidikan. Adanya hal tersebut membuat pemerintah mengambil tindakan agar mencegah penularan virus. Hal ini tentunya membuat semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana virus tersebut. Hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh berbagai negara. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan untuk upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan penyebaran Covid-19.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan *Work From Home* (bekerja dari rumah) untuk mengatasi maraknya penyebaran Covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta kebijakan baru Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini mengubah sistem aktivitas sehari-hari. Penyebaran virus Covid-19 ini tentu saja berdampak pada berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak

diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa dan harus menerapkan pembelajaran dari rumah dengan cara *online* atau daring (dalam jaringan).

Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi interaksi banyak orang untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi *multimedia*, kelas *virtual*, video, *email*, *teks online* animasi, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pada masa Covid-19 ini, orang tua sangat berpengaruh atas keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena orang tua lah yang utama mengawasi, mengontrol dan membantu anak dalam menyelesaikan segala tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ditetapkan pembelajaran dari rumah (*study from home*) ini. Motivasi orang tua sangatlah penting bagi anaknya dimasa pembelajaran daring sekarang agar dapat membangun semangat anak dalam belajar, dan dapat mengedukasi anak mengenai bahaya pandemi Covid-19.

Hingga 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengambil tindakan untuk meningkatkan upaya penanggulangan Covid-19 di Indonesia, mengacu pada pedoman sementara WHO (*World Health Organization*) tentang novel Coronavirus.

Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, dan sebagainya. Pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang Tua yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan

masalah baru pada pembelajaran saat ini (Utami, 2020:2). Dari hasil survei Tanoto Foundation terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua, berikut ini ditemukan masalah yaitu sebanyak 56 persen orang tua yang jadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34 persen orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTs (Adit, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Cici Yustisia Purba yang mengambil tema pola komunikasi interpersonal, pola ini mengutamakan kepentingan anak, tetapi jangan ragu untuk mengontrol anak. Artinya, orang tua siswa harus percaya terhadap kemampuan anaknya untuk memilih dan menjalankan suatu tindakan. Orang tua memberi kebebasan kepada anak dalam menerima masukan dan saran ketika anak-anak memiliki berbagai masalah. Pola komunikasi seperti ini juga sejalan dengan definisi motivasi. Pengertian dan motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran daring pada masa Covid-19 yang dilakukan di salah satu sekolah yang juga melaksanakan proses pembelajaran daring ini adalah SMP Tri 1 Sakti Medan. Sekolah ini berada di jalan. HM. Joni No.52A Kec. Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam motivasi pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19, karena di SMP Tri Sakti 1 Medan merupakan salah satu Yayasan Katolik di Kota Medan dan juga dikenal dengan sekolah yang memiliki peraturan yang disiplin dalam proses belajar mengajar. Nilai-nilai Katolik juga sangat mempengaruhi bagaimana system Pendidikan berjalan di SMP Tri Sakti 1 Medan. SMP Tri Sakti 1 Medan juga sudah Tersertifikasi Akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional/Madrasah (BAN-S/M) pada tanggal 1 November 2016. Peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi antarpribadi tersebut.

Komunikasi merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari makhluk hidup khususnya manusia. Pada dasarnya manusia sudah melakukan komunikasi sejak sebelum dilahirkan didunia. Dimana seorang ibu hamil yang kerap mengajak berbicara sang calon buah hatinya, untuk menjalin hubungan antara ibu dan anak. Komunikasi tersebut akan terus berlanjut dalam proses kehidupannya. Untuk melanjutkan hidup, orang harus menjalin hubungan dengan orang lain (*homo homini socius*). Ketika kita berinteraksi dengan orang lain semua aktivitas dilakukan melalui komunikasi artinya komunikasi menjadi peran yang mendasar dalam menanggapi hubungan sosial dengan lingkungan. Salah satunya dalam lingkungan keluarga. Komunikasi antarpribadi merupakan keterlibatan internal secara aktif dan individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan, komunikasi antarpribadi dapat memicu bentuk komunikasi yang lainnya.

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi, ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog itu sendiri adalah bentuk

komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk dialog ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar (Budyatna, 2011:20).

Komunikasi melalui interaksi dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orang tua dalam membesarkan anaknya. Semua orang tua menginginkan anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginannya. Komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dan saudaranya dibandingkan di ruang lingkup sekolah. Orangtua sebagai seseorang yang dekat dengan anak-anaknya dapat menjadi tempat yang tepat bagi anak-anak untuk tempat mencurahkan perasaan dan isi hatinya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak dan tidak dipisahkan dari kehidupannya.

Proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak hanya di dalam kelas, tetapi kegiatan belajar dapat berlangsung di rumah atau di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling penting bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan terlebih dahulu, karena di SMP Tri Sakti 1 Medan merupakan salah satu yayasan katolik terbaik di Medan dan juga dikenal dengan sekolah yang memiliki peraturan yang cukup disiplin. Peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi antarpribadi tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah membahas “Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dan Siswa SMP Tri Sakti Medan dalam Memotivasi Pembelajaran Daring di Pada masa Pandemi Covid-19”. Dengan fokus penelitian ini maka selanjutnya penulis membatasi ruang lingkup pembasan pada rumusan masalah.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam memotivasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
2. Apa faktor penghambat pola komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam memotivasi pembelajaran daring di masa Covid-19 ?
3. Mengapa pola komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan penting dalam memotivasi pembelajaran daring di masa Covid-19?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam memotivasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam memotivasi pembelajaran daring di masa Covid-19.

3. Untuk mengetahui mengapa pola komunikasi Orang Tua terhadap siswa sangat penting dalam proses pembelajaran daring di masa Covid-19

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian implementasi Pola Komunikasi Orang Tua Dan Siswa Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SMP Tri 1 Sakti Medan) diharapkan dapat memiliki manfaat, sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya Ilmu Komunikasi, dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kajian pola komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam proses pembelajaran daring di masa Covid-19.

#### **b. Manfaat Akademis**

Penelitian ini bisa sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Khususnya dalam pola komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam proses pembelajaran daring di masa Covid-19.

#### **c. Manfaat Praktis**

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi terkait dengan pola komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam proses pembelajaran daring di masa Covid-19

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang terjalin antarpihak dalam proses berlangsungnya suatu komunikasi. Menurut Devito (2007:271) pola komunikasi didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi dimana dua orang atau diantara kelompok kecil orang-orang di mana terjadi proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan, dengan beberapa umpan balik seketika. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran, dan *chemistry* antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau sesama anak. Dengan adanya pola komunikasi yang baik maka akan terciptanya pola asuh yang baik pula. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta didasari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan hanya objek semata.

Pola komunikasi yang sering terjadi pada orang tua dan anak dalam keluarga menurut Yusuf (2001:51), yaitu:

- a. Pola komunikasi membebaskan (*permissive*)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk membuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersifat mengalah, menuruti semua

keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

b. Pola komunikasi otoriter

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersifat kaku, cenderung emosional, dan bersifat menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

c. Pola komunikasi demokratis

Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

## 2.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi merupakan hal yang tak bisa dihindari dari kehidupan sehari – hari manusia, pada dasarnya meskipun manusia tercipta sebagai makhluk yang paling sempurna akan tetapi manusia juga mempunyai hakikat sebagai makhluk sosial, yaitu yang saling membutuhkan satu sama lain untuk menjalankan

kehidupannya maka dengan itu dalam proses sosial yang saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dikehidupan sehari – hari, manusia harus ada proses komunikasi dan interaksi, komunikasi bisa dibilang adalah sebuah jembatan manusia dalam memudahkan proses sosial mereka. Sebagai kunci, komunikasi mempunyai peran yang cukup besar dalam menentukan hubungan manusia dan antar manusia itu sendiri, dalam artian komunikasi yang berjalan dengan baik maka akan terciptanya sebuah proses penyampaian pesan yang dapat dipahami lawan berkomunikasi, secara mendasar komunikasi merupakan arti dari kata “sama”, seperti halnya akar arti komunikasi dalam bahasa latin “communis” yang juga berarti “sama” dalam hal ini mempunyai arti yakni sama makna atau menyamakan makna.

Menurut Deddy Mulyanan dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010:72) Komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia benar-benar membutuhkan untuk berhubungan dengan manusia lainnya, baik itu dilakukan secara komunikasi verbal (bahasa) ataupun non verbal (symbol, kode, gambar dan lainnya)

Seiring perkembangan jaman pengertian komunikasi begitu berkembang dan sangat banyak ditemukan.

Alo Liliweri (Hanani 2017:13) Sempat menghimpun pengertian komunikasi yang pernah dikemukakan oleh pakar, seperti Thayler berhasil menghimpun 25 pengertian komunikasi, Batinghuas menemukan lebih dari 50 definisi komunikasi, dan Dance pada 1970 sudah menghimpun 98 definisi komunikasi. Dengan terus terjadi perkembangan pengertian komunikasi sendiri juga ikut berkembang.

Namun seperti yang dikatakan Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010:46) Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau yang salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.

Bagaimanapun, pengertian komunikasi atau definisi komunikasi tidak jauh dari sebuah makna yang ada untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan, sedemikian banyaknya pengertian atau definisi komunikasi yang merupakan kajian yang penting dalam perkembangan ilmu komunikasi sendiri mempunyai konteks – konteks tersendiri dalam keintiman pembahasan komunikasi tersebut.

Maksud dari konteks komunikasi itu sendiri ialah, Konteks – konteks komunikasi Mortensen, (Ardial 2014:99-100) “komunikasi tidak pernah terjadi atau berlangsung dalam keadaan vakum, tetapi selalu berlangsung dalam suatu konteks, konteks disini dipaparkan menjadi dua makna dan dua makna ini berhubungan dengan dua cara konteks mempengaruhi komunikasi. Yang pertama: konteks menunjukkan hambatan situasi fisik yang ditimbulkan oleh lingkungan sekeliling. Meliputi faktor – faktor seperti jumlah interaktor, jarak fisik diantara mereka, saluran yang terbuka bagi mereka, frekuensi dan durasi. Yang kedua konteks mempengaruhi kita dengan memberikan informasi tentang fungsi dari suatu interaksi sosial, dalam hal ini konteks memberi isyarat hal penting yang ingin kita utarakan dan aturan – aturan yang membatasi kita dalam berinteraksi”.

### **2.2.1 Awal Perkembangan Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Muhammad Budyatna (2015:1) Komunikasi antarpribadi sejak awal perkembangannya sekitar 1970 lebih banyak menggunakan atau meminjam teori-teori dari disiplin ilmu pengetahuan lainnya, seperti: antropologi sosial, sosiologi, dan ilmu kejiwaan sosial. Komunikasi antarpribadi selama kurang lebih 35 tahun hingga 2005 merupakan waktu yang tepat untuk merefleksikan mengenai kematangan studi teori-teori komunikasi antarpribadi yang kalau ditelusuri sejak dibangku kuliah tahun 1970-an merupakan waktu yang tepat untuk inventarisasi dan memberikan sumbangan kepada generasi muda mahasiswa dan ilmuan. Para ilmuan komunikasi mengeluh bahwa mereka banyak meminjam teori-teori dari disiplin ilmu lainya dari pada menciptakan teori sendiri, dan ingin mengkaji keadaan teori komunikasi antarpribadi yang merupakan bidangnya sendiri yaitu,

yang diciptakan oleh para ilmuwan yang afiliasi profesi utamanya ialah studi komunikasi dan juga oleh mereka dari disiplin ilmu lainnya.

Pada tahun-tahun belakangan, para ilmuwan menekankan kepada penelekatan-penelekatan humanitis dan ilmu pengetahuan sosial untuk komunikasi telah mengalami kemajuan di waktu-waktu tertentu dan diwaktu-waktu lain kurang mengalami kemajuan. Sebagian besar karena mereka tidak berbicara dengan bahasa penelitian yang sama, dan mereka juga tidak secara bersama-sama menggunakan perspektif yang sama mengenai bagaimana terjadinya komunikasi, dan bagaimana kita memperlajarinya. Sejak tahun 1970-an dan memasuki abad kedua puluh satu, departemen-departemen komunikasi juga merupakan tempat bagi ilmuwan yang menggunakan perspektif kritis mengenai komunikasi sementara kelompok-kelompok ini menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbeda mengenai pemahaman komunikasi antar pribadi, akhirnya bahwa didalam perbedaan mengenai perspektif ini komunikasi antarpribadi menemukan kekuatannya.

### **2.2.2 Definisi Komunikasi Antarpribadi**

(Hanani 2017:13-14) Salah satu dari ruang lingkup ilmu komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, komunikasi interpersonal atau antarpribadi lebih merujuk pada proses kedekatan, keintiman terjadinya komunikasi tersebut, dengan tujuan pesan yang disampaikan efeknya langsung, oleh karena itu komunikasi interpersonal dimulai dengan pendekatan psikologis, membangun kedekatan dan keakraban. Menurut devito dikutip oleh Hanani (2017:15) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pesan yang dikirim oleh pelaku komunikasi dengan efek pesannya secara langsung. Dalam

perkembangan komunikasi yang berkaitan dengan konteks komunikasi para ahli komunikasi termasuk Effendy (2003:53-55) yang menjelaskan teori komunikasi interpersonal atau antar pribadi.

“Komunikasi interpersonal atau biasanya disebut komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antara individu – individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pelaku komunikasi antarpribadi atau interpersonal menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal”. Didalam komunikasi interpersonal ini ada pembagian khusus menurut Robert G. King (Ardial 2014:101) King mengatakan “bentuk khusus komunikasi interpersonal ialah dyadic. Komunikasi dyadic yaitu komunikasi yang hanya melibatkan dua orang seperti suami istri dan sebagainya, ciri – ciri komunikasi dyadic adalah pelaku komunikasi yang melangsungkan proses komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal dan nonverbal. Keberhasilan dan keefektifan komunikasi interpersonal tergantung pada masing – masing individu pelaku komunikasi interpersonal sendiri, keberhasilan para pelaku komunikasi interpersonal akan tercermin pada jenis – jenis pesan dan respons atau efek nonverbal mereka, seperti tatapan mata gelengan kepala dan lainnya. Meskipun setiap individu pelaku komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembahasan akan tetapi faktanya komunikasi interpersonal bisa saja hanya didominasi satu pihak individu pelaku komunikasi saja, seperti halnya komunikasi interpersonal guru dan murid yang didominasi oleh guru daripada murid atau sama halnya suami istri yang biasanya didominasi oleh suami karena suami selaku kepala rumah tangga”.

Sementara menurut Mulyana (2010:81) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka atau berhadapan langsung yang memungkinkan setiap pelakunya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, bentuk khususnya adalah diadik yang melibatkan satu atau dua orang. Dari pengertian-pengertian yang dipaparkan, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal atau antar pribadi komunikasi yang dilakukan para pelakunya dalam skala jumlah yang terbatas dan kecil. Diantaranya komunikasi interpersonal dilakukan dengan para

pelakunya yang saling mengenal dan akrab, oleh karena itu komunikasi interpersonal (antarpribadi) bisa dikatakan komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang.

Menurut Silfia Hanani (2017:11) walaupun manusia disebut-sebut sebagai makhluk yang paling sempurna, dia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia butuh bantuan dari orang lain. Kebutuhan terhadap bantuan orang lain ini menjadikan manusia sebagai makhluk sosial, makhluk yang tergantung pada orang lain. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan orang lain adalah harus ada komunikasi dan interaksi. Komunikasi menjadi jembatan atau sarana bagi seseorang untuk melangsungkan proses kehidupannya. Oleh sebab itulah, manusia juga disebut sebagai makhluk komunikasi, makhluk yang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi sebagai jembatan penghubung strategis oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai *tool*, komunikasi punya peran besar dalam menghubungkan manusia secara sempit dan luas. Komunikasi juga sangat menentukan bisa atau tidaknya hasrat itu bisa terkabulkan. Artinya, komunikasi yang bisa dipahami dan dimaknai, tentu sebagai salah satu nilai yang berarti dalam terpenuhi atau tidaknya kebutuhan yang dihasratkan oleh seseorang.

Jika demikian maka komunikasi dapat diartikan sebagai penyampai hasrat atau pesan kepada orang lain, yang mana orang lain memahami apa yang dihasratkan dan diinginkan. Oleh sebab itu, komunikasi secara mendasar dapat diartikan dengan kata “sama”, yakni sama makna.

### 2.2.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Adapun tujuan dari komunikasi antarpribadi menurut Suranto (2021:16-17) adalah:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Pada prinsipnya komunikasi antarpribadi hanya dimasukkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

- b. Menemukan diri sendiri

Seseorang melakukan komunikasi antarpribadi karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik pribadi berdasarkan informasi yang di dapat dari orang lain.

- c. Menemukan dunia luar.

Dengan melakukan komunikasi antarpribadi maka akan memperoleh kesempatan untuk mengetahui berbagai kejadian di dunia luar berdasarkan informasi yang penting dan aktual dari orang lain.

- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Kebutuhan yang paling mendasar dalam diri manusia adalah kebutuhan untuk membentuk dan membina hubungan baik dengan orang lain.

- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Dalam prinsip komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, yang mana pesan tersebut

bertujuan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara langsung maupun secara tidak langsung.

- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Dalam beberapa suasana saat melakukan komunikasi antarpribadi dapat memberikan suasana rileks dan mendatangkan kesenangan.

- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Dengan melakukan komunikasi antarpribadi yang baik maka dapat terjadi pendekatan secara langsung berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi sehingga akan memiliki dampak baik bagi komunikan maupun komunikator.

- h. Memberikan bantuan (konseling)

Komunikasi antarpribadi dapat digunakan sebagai proses kegiatan pemberian bantuan bagi komunikan maupun komunikator.

### 2.3 Interaksi Simbolik

Komunikasi dalam sebuah keluarga biasanya dilakukan oleh komunikasi interpersonal dimana komunikasi antar anggota keluarga terjadi secara langsung dan reaksi yang diberikan oleh peserta komunikasi dapat diperoleh segera. Selain itu, dalam komunikasi interpersonal yang berlangsung. Peserta komunikasi dapat menjadi penerima pesan atau menjadi pengirim pesan. Ketika seorang anak dan orang tua berkomunikasi maka akan terjadi pertukaran informasi atau pesan yang dapat berupa simbol. Tentu bertukar informasi bukan hanya tentang menyampaikan pesan tetapi juga dapat menyampaikan cara berpikir untuk membentuk suatu makna komunikasi. Tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang terjadi karena adanya simbol yang diberikan kepada dirinya sendiri oleh orang lain, dan sebaliknya

berperilaku dan bertindak sesuai dengan simbol-simbol yang diberikan dan ditangkap olehnya.

Simbol dapat ditransmisikan melalui tanda berupa ekspresi perasaan serta pemikiran yang benar dengan membaca simbol-simbol yang diberikan oleh orang lain yang kita juga bisa merasakan perasaan atau pikiran orang tersebut sehingga terjadi kesepakatan yang bermakna dan semua pihak memaknainya nah hasilnya akan membuat komunikasi lancar tanpa gangguan apapun. Namun, ini akan benar-benar terjadi jika para peserta komunikasi dapat menangkap makna dari simbol-simbol yang diberikan satu sama lain.

Tapi tidak selamanya interaksi akan berjalan mulus, ada kalanya dimana satu orang tidak memberikan simbol dengan jelas sehingga orang lain tidak dapat menerima makna simbol dengan baik. Oleh karena itu, orang itu harus mencari makna atau mencocokkan makna simbol yang diterimanya dan merencanakan langkah apa yang harus diambil. Dengan komunikasi antara orang tua dan anak sangat memungkinkan akan ada kesalahan dalam interpretasi atau interpretasi setiap simbol sehingga pada akhirnya akan menimbulkan persepsi sendiri bahwa mempengaruhi cara mereka berperilaku atau berperilaku satu sama lain. Pengertian Interaksionisme Simbolik (Atraksi Simbolik) adalah cara berpikir tentang pikiran, diri dan masyarakat yang membuat banyak kontribusi terhadap tradisi sosial-budaya di membangun teori komunikasi. Dengan menggunakan sosiologi sebagai dasar, pemahaman ini mengajarkan bahwa ketika orang berinteraksi satu sama lain lain, mereka berbagi makna satu sama lain untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu (Luthfiyana,2017:10).

George Herbert Mead (dalam Ginting, 2021:13) dikenal sebagai pelopor interaksi simbolik. Mead memberikan kontribusi penting dan besar untuk ilmu-ilmu sosial dalam memperkenalkan perspektif teoretis yang kemudian lebih dikenal sebagai interaksionisme simbolik. Mead menggambarkan bahwa pikiran dan diri seseorang terjadi melalui suatu proses. Proses sosial dan sosial ini merupakan inti dari struktur dan pengalaman dibuat oleh individu (Ginting, 2021:13). Terdapat 3 konsep penting dalam interaksionisme simbolik yang dirujuk oleh Mead yaitu *Mind* (pikiran), *Self* (diri) dan *Society* (masyarakat). Ralph LaRossa dan Donald C. Reitzes (1993:136) telah mempelajari interaksi simbolik yang terkait dengan studi keluarga. Berdasarkan penelitiannya, terdapat 7 (tujuh) asumsi terkait tentang interaksi simbolik dan asumsi tersebut kemudian dibagi menjadi 3 (tiga) tema utama dan penting, yaitu:

a. Pentingnya Makna

Teori interaksi simbolik ini meyakini bahwa makna terbentuk oleh individu melalui proses komunikasi, karena makna tidak intrinsik untuk apa pun. Menurut teori ini, tujuan interaksi adalah untuk mendapatkan arti yang sama, karena tanpa arti apapun komunikasi akan sulit terjadi. Tema ini mendukung asumsi Herbert Blummer (Turner Barat dalam Ardianto 2007: 135) yang mengatakan bahwa ada 3 (tiga) asumsi yang relevan dengan teori interaksi simbolik yaitu:

- 1) Orang bertindak terhadap orang lain sesuai dengan maknanya diberikan oleh orang lain kepadanya,
- 2) Makna tercipta dalam interaksi manusia,
- 3) Makna diubah melalui proses penafsiran.

b. Pentingnya Konsep Diri

Interaksionisme simbolik tertarik pada cara orang konsep diri berkembang. Tema ini juga memiliki dua asumsi tambahan orang lain, yaitu: individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan lain dan konsep diri memberikan motif penting untuk perilaku.

c. Hubungan Antara Individu Dan Masyarakat

Tema ini adalah tentang hubungan antara kebebasan individu dan batas-batas sosial dalam masyarakat. Ada dua asumsi yang terkait dengan tema ini, yaitu: Orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses sosial dan budaya, serta struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

Pada ringkasan Alex Sobur (dalam Luthfiyana, 2017:18) menjelaskan teori Interaksionisme simbolik berdasarkan pada landasan berikut:

- a. Individu merespon situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk objek fisik (objek) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
- b. Makna merupakan produk interaksi sosial, oleh karena itu makna tidak melihat pada objek, tetapi dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi dimungkinkan karena orang mampu mewarnai segalanya sesuatu bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindakan atau peristiwa), tetapi juga ide abstrak.
- c. Makna yang ditafsirkan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan di interaksi sosial,

perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental yaitu berkomunikasi dengan diri sendiri.

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

- a. *Mind* (Pikiran) adalah kemampuan menggunakan simbol memiliki makna sosial yang sama dimana setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- b. *Self* (Diri) adalah kemampuan untuk merefleksikan setiap individu posisi atau opini orang lain, dan teori interaksi simbolis adalah cabang dalam teori sosiologi membicarakan tentang dirimu sendiri (*The-Self*) dan dunia luar.
- c. *Society* (Masyarakat) adalah jaringan menciptakan hubungan sosial, dibangun oleh setiap individu dalam bermasyarakat dan setiap individu akan terlibat dalam perilaku yang akan mereka peroleh dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

## 2.4 Motivasi

### 2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Menurut Umam (2012 : 159). Pengertian dan motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah

dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah lakun dalam mencapai tujuan.

#### **2.4.2 Tujuan Pemberian Motivasi**

Tujuan pemberian motivasi bagi seorang karyawan selain memberikan keuntungan karyawan itu sendiri juga memberikan keuntungan karyawan itu sendiri juga memberikan keuntungan kepada organisasi.

Beberapa Tujuan pemberian motivasi, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
- b. Meningkatkan produktivitas kepuasan kerja karyawan.
- c. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan.
- d. Meningkatkan kedisiplinan karyawan.
- e. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- g. Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi
- h. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
- i. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- j. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

### 2.4.3 Metode - Metode Motivasi

Ada 2 (dua) metode motivasi yaitu motivasi langsung dan motivasi tidak langsung dalam sebagai berikut:

a. Motivasi Langsung (*Direct Motivation*)

Motivasi langsung adalah motivasi (materil & nonmateriiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus, dan bintang jasa.

b. Motivasi Tak Langsung (*Indirect Motivation*)

Motivasi tak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja/kelancaran tugas, sehingga para karyawan betah dan bersemangat melakukan perkerjaan. Motivasi tidak langsung ini besar pengaruhnya untuk merangsang semangat kerja karyawan, sehingga produktivitas kerja meningkat.

### 2.5 Pembelajaran Online

Menurut Bilfaqih (dalam Purba, 2021:22) Metode pembelajaran online adalah program manajemen kelas belajar online untuk menjangkau khalayak luas dan besar sekali. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri besar dengan siswa yang tidak terbatas. Pembelajaran online dimungkinkan diimplementasikan dan diikuti dengan biaya atau bahkan gratis

Menurut Sofyana & Abdul (dalam Purba, 2021:23). Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka, tetapi

menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan walaupun jaraknya jauh. Tujuan keberadaan pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran kualitas dalam jaringan yang masif dan terbuka untuk dijangkau para siswa/ i dalam mencari materi pembelajaran. Dari beberapa aplikasi yang mereka gunakan merupakan bagian dari *new media*

New media merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. New media memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan image sendiri. New media tidak memiliki, dikendalikan atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi New media (dalam depari, 2018:17).

New media tidak hanya memperkecil jarak dalam mengkomunikasikan pesan, teknologi komputer dan internet juga telah berkembang dan mengeliminasi penggunaan koneksi kabel, namun tetap dapat memfasilitasi transmisi informasi yang sangat cepat ke seluruh dunia. Duplikasi dan penyebaran materi melalui New media ini bisa mencapai jangkauan yang sangat luas. Berikut beberapa aplikasi yang juga dapat membantu aktivitas belajar mengajar di SMP Tri Sakti Medan seperti zoom, whatsapp, classroom, quizz, dan lain-lain.

### **2.5.1 Zoom**

*Zoom Meeting* menurut pendapat Haqien, dkk (dalam Fadhilah, 2021:8) adalah media pembelajaran dengan menggunakan video. Eric Yuan, pendiri aplikasi *Zoom Meeting*, mulai menjabat pada tahun 2011 dan berkantor pusat di San Jose, California. *Zoom Cloud Meeting* menurut Pratiwi, dkk (dalam Fadhilah,

2021:8) adalah alternatif yang sangat berguna untuk *software* pertemuan virtual berbasis cloud karena dapat digunakan dengan perangkat mobile. Saat ini, berkat fiturnya yang fleksibel dan platform yang intuitif, dikatakan bahwa 170.000 organisasi sudah menggunakan *Zoom Cloud* pertemuan. Kualitas audio dan video yang dipatenkan telah ditingkatkan. Sedangkan, Fadli (dalam Fadhilah, 2021:8). *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi yang dapat mendukung komunikasi dengan banyak orang kapanpun dan dimanapun tanpa harus bertemu langsung. Aplikasi konferensi video ini dapat dengan mudah diinstal pada perangkat berikut:

- a. PC (komputer pribadi) dengan webcam
- b. Laptop dengan kamera
- c. Ponsel pintar Android

Pratiwi, dkk (dalam Fadhilah, 2021:9) Dalam pembelajaran di era digital ini, perlu memanfaatkan sepenuhnya teknologi informasi dan komunikasi, komputer dan internet, serta telepon genggam dengan berbagai aplikasi (terutama aplikasi konferensi cloud *zoom*) untuk pembelajaran dan pengajaran interaktif. Pratiwi, dkk (dalam Fadhilah, 2021:9) Kelebihan dan kelemahan penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* Pada penggunaan aplikasi *zoom cloud meetings* memiliki kelebihan dan kelemahan nya yaitu:

- a. Kelebihan aplikasi *zoom* adalah versi dasar *software* konferensi berbasis cloud ini gratis dan selama proses pembelajaran, pengguna dapat memilih berbagai alat serta memudahkan informasi dan komunikasi jarak jauh.

- b. Kekurangan aplikasi *zoom* adalah penggunaan gratis dibatasi hingga 40 menit atau kurang saat menggunakan cloud, jika menggunakannya dengan OS lama, masalah *buffer* dapat terjadi.

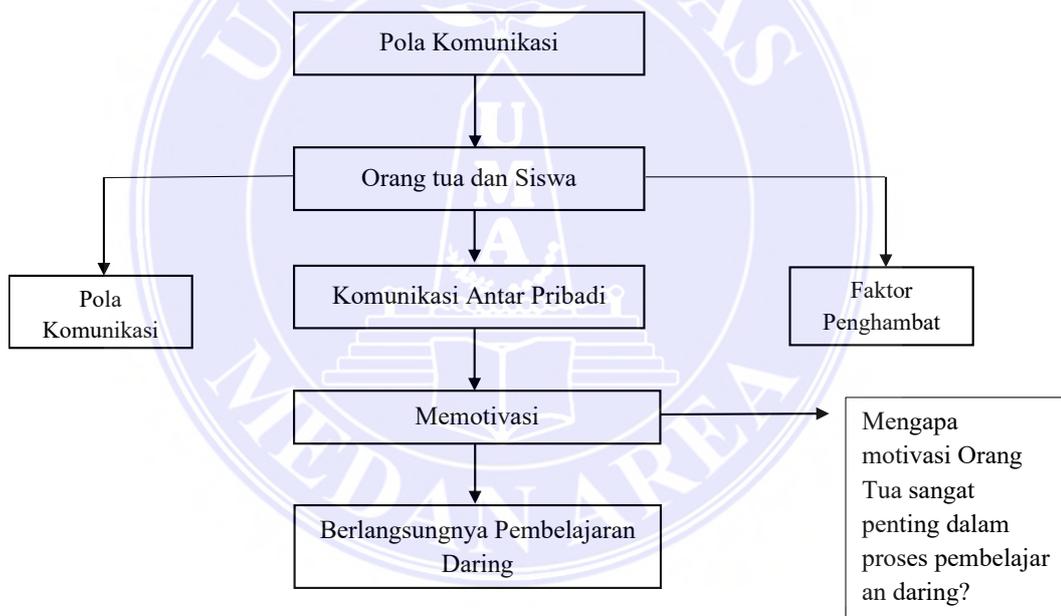
### 2.5.2 WhatsApp

WhatsApp didirikan tepat pada 24 Februari 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang merupakan salah satu karyawan di perusahaan besar Yahoo. WhatsApp merupakan aplikasi pesan pada smartphone dengan basic yang hampir mirip dengan *BlackBerry Messenger* (BBM). *WhatsApp Messenger* juga merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan dan tidak dikenakan biaya, dikarenakan WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama pada halaman *web*, dan lain-lain.

Kelebihan menggunakan whatsapp ialah memiliki koneksi 24 jam tanpa henti selama kita terus terhubung dengan internet dan memudahkan kita untuk mengirim dan menerima pesan dimanapun. Aplikasi ini juga memiliki banyak fitur yang mendukung berbagai aktifitas. Fitur-fitur itulah yang membuat aplikasi ini banyak dipakai karena dapat membantu dapat proses belajar mengajar. Seperti halnya pengiriman berkas, telepon dengan tersambung ke beberapa orang, pengiriman foto dan video dan banyak hal lainnya.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkuman terhadap segala sesuatu menjadi sebuah objek permasalahan yang dimana menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan akhirnya menciptakan suatu kesimpulan. Penelitian ini juga merupakan studi khalayak bagaimana pola komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti Medan terhadap motivasi dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Pola Komunikasi antar orangtua dan anak adalah bentuk komunikasi yang terjalin antar pihak dalam proses berlangsungnya suatu komunikasi.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Peneliti 2024

Subjek penelitian ini adalah SMP Tri Sakti 1 Medan yang akan peneliti kerucutkan ke pola komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan, selanjutnya peneliti akan mencari tahu bagaimana proses pola komunikasi serta proses penghambat pola komunikasi antara orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam memotivasi siswa mengikuti pembelajaran daring di masa Covid-19.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahma Calista, Indra Yeni, Rismareni Pransiska (2019)	Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan berbicara Anak di Raudhatulathfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah "Pola Komunikasi"	Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah "kuantitatif"	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bicara anak di RA Ikhlas Padang. Dapat disimpulkan juga bahwa pola komunikasi orang tua berhubungan dengan perkembangan bicara anak. Jika orang tua melakukan pola komunikasi yang sesuai dengan ketentuan tahapan perkembangan bicara anak.
2	Anggi Citra Alfiroh (2019)	Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku <i>CYBERBULLYING</i> Siswa SMP I Singosari Malang	Teori yang digunakan ialah pola konsensual	Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah "kuantitatif"	Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> . Selain itu, hasil ditemukan bahwa terhadap hubungan negatif, berarti bahwa pola konsensual dapat membantu menurunkan perilaku <i>cyberbullying</i> .
3	Adrianto, Dwi Noviatul Zahra, Nurul Aisyah (2021)	Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Ketergantungan Media Internet Di Btn Gowa Lestari Batangkaluku	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah "Pola Komunikasi"	Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah pendekatan kualitatif	Pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam ketergantungan media internet ditunjukkan dengan beragam pola komunikasi yaitu permissive, dan authoritative. Satu orang tua terhadap anaknya menganut pola komunikasi permissive, sedangkan dua keluarga lainnya menganut pola komunikasi demokratis.
4	Anthoni Boham, Evelin J.R.Kawung, Stefani H. Harilama (2018) Sumber: Jurnal	Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara	Teori yang digunakan adalah fenomenologi dan interaksi simbolik	Metode yang digunakan adalah "kualitatif"	Pandangan orang tua berkebutuhan khusus berdasarkan konsep diri orang tua bersifat negatif dan positif. Pandangan ini sangat menentukan hubungan emosional orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi.
5	Triwidya Astuti, Nurhafizah,	Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Perkembangan	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori <i>Behaviorisme</i>	Metode yang digunakan adalah "kuantitatif"	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya bahwa terhadap hubungan pola komunikasi. Orang tua terhadap perkembangan berbicara anak di

	Yulsyofriend (2019)	Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak			taman kanak-kanak kecamatan kota tengah.
6	Zulfa Nailli Munna, Arwendis Wijayanti Octavian Dwi Tanto (2022)	Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa <i>New Normal</i>	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori "Pola Komunikasi"	Metode yang digunakan peneliti terdahulu ialah kualitatif.	Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, ditemukan bahwa terdapat bentuk pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 4 sampai 5 tahun. Bentuk pola komunikasi yang diterapkan orang tua seperti terbuka, kompromi dan support positif.
7	Farid Agushyana, Raden Djoko Nugroho (2020).	Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori "Pola Komunikasi"	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan analitik.	Analisis statistik menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan dukungan orang terdekat ( $p=0,859$ ) dan pola komunikasi ( $p=0,140$ ) dengan perilaku seksual berisiko (pengetahuan dan sikap) responden. Terdapat hubungan media informasi ( $p=0,007$ ) dan kebiasaan bersosialisasi ( $p=0,032$ ) dengan perilaku seksual berisiko (pengetahuan dan sikap) responden.
8	Chairunnisa Djayadin, Erni Munastiwi (2020)	Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak di Tengah Pandemi Covid-19	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori "Pola Komunikasi dan Kesehatan Mental"	Penelitian mengambil metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus.	Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang penerapan pola komunikasi keluarga terhadap kesehatan mental anak di tengah pandemi covid-19. Analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang terdiri dari komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data.
9	Ruliana Fajriati, Na'imah, Hibana, Khamim Zarkasih Putro, Labziah (2022) Sumber: Jurnal	Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori "Pola Komunikasi"	Penelitian ini berupa penelitian studi kasus dengan metode kualitatif	Terkait dengan hasil wawancara dan pengamatan terhadap kepala sekolah dan para pengajar TK Negeri 6 Pekanbaru bahwasanya pelaksanaan belajar di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan online melalui aplikasi whatsapp.
10	Angela Juniaris, Lanny Wijayaningsih (2022)	Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian	Teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori "Pola Komunikasi"	Metode yang digunakan peneliti terdahulu ialah	Dari penelitian yang telah terkumpul setelah peneliti melakukan penelitian, bahwa komunikasi antara guru dan orang tua menjadi sesuatu yang penting dalam menumbuhkan kemandirian anak. Epstein mengatakan. Kerjasama di dunia pendidikan adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal untuk saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak (Khotimah et al., 2016).

Sumber: Oleh Peneliti 2024

**Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan**

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Rahma Calista, Indra Yeni, Rismareni Pransiska (2019)	Penelitian ini ialah pada peneliti terdahulu membahas tentang pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak.	Penelitian yang membahas mengenai komunikasi orang tua dan anak untuk hubungan perkembangan anak
	Mutiara Coris (2024)	Penelitian penulis lebih berfokus pada cara orang tua dalam memotivasi anak dalam pembelajaran daring di masa Covid-19.	
2.	Anggi Citra Alfiroh (2019)	Penelitian ini berfokus pada cyberbullying dan kemajuan belajar anak.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pola komunikasi yang diterapkan dari orang tua terhadap anak.
	Mutiara Coris (2024)	Penelitian ini berfokus pada komunikasi orang tua dan anak	
3.	Adrianto, Dwi Noviatul Zahra, Nurul Aisyah (2021)	Penelitian ini mengenai komunikasi orang tua terhadap ketergantungan media internet.	Persamaan dalam penelitian ini bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi dengan anak kebutuhan serta khusus proses belajar anak berdasarkan <i>orientasi intensional</i> dan <i>orientasi ekstensional</i> .
	Mutiara Coris (2024)	penelitian ini adalah mengenai proses anak belajar dalam masa daring.	
4.	Anthoni Boham, Evelin J.R.Kawung, Stefi H. Harilama (2018)	Penelitian ini menggunakan metode "Kualitatif" Dan penelitian ini membahas pola komunikasi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.	Persamaan dalam penelitian ini bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi dengan anak kebutuhan serta khusus proses belajar anak berdasarkan <i>orientasi intensional</i> dan <i>orientasi ekstensional</i> .
	Mutiara Coris (2024)	Penelitian ini juga menggunakan metode "Kualitatif" Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi orang tua dan anak dalam memotivasi pembelajaran daring.	

5.	Triwidya Astuti, Nurha fizah, Yulsyofriend (2019)	Peneliti terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan SPSS	Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai komunikasi orang tua dan anak demi perkembangan anak.
	Mutiara Coris (2024)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	
6.	Zulfa Nailli Munna, Arwendis Wijayanti Octavian Dwi Tanto (2022)	Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi antara orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 4-5 di masa new normal	Persamaan dalam penelitian ini ditujukan demi perkembangan anak baik dari segi emosi dan perkembangan proses belajar anak.
	Mutiara Coris (2024)	Pada penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada pola komunikasi orang tua dan siswa SMP pada pembelajaran daring.	
7.	Farid Agushybana, Raden Djoko Nugroho (2020).	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara teori dan pengambilan data untuk hasil penelitian.	Persamaan penelitian ini, berfokus pada pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja panti asuhan dan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya.
	Mutiara Coris (2024)	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara teori dan pengambilan data untuk hasil penelitian.	
8.	Chairunnisa Djayadin, Erni Munastiwi (2020)	Perbedaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang peneraoan pola komunikasi keluarga terhadap kesehatan mental anak di tengah pandemi Covid-19..	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti perkembangan komunikasi antara orang tua dan anak ditengah pandemi Covid-19
	Mutiara Coris (2024)	Sedangkan tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui	

		bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan siswa dalam memotivasi anak di pembelajaran daring di masa Covid-19	
9.	Ruliana Fajriati, Na'imah, Hibana, Khamim Zarkasih Putro, Labziah (2022)	penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penulis lebih berfokus kepada motivasi dan hambatan komunikasi dari orang tua dan siswa..	Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti proses belajar anak dalam masa pandemi COVID-19.
	Mutiara Coris (2024)	Pada penelitian ini penulis hanya berfokus kepada pola komunikasi dalam proses pembelajaran daring di masa Covid-19.	
10.	Angela Juniaris, Lanny Wijayaningsih (2022)	Peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua dalam mewujudkan kemandirian anak..	Persamaan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan anak untuk komunikasi proses belajar mengajar dan kemandirian anak.
	Mutiara Coris (2024)	sedangkan fokus dari penulis adalah bagaimana pola komunikasi orang tua sselama pembelajaran daring.	

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci, yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data rasional, empiris (teramati), dan sistematis yang valid (Sugiyono 2013:2).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada paradigma, strategi, dan implementasi model kualitatif. Metode penelitian ini didukung oleh wawancara dengan informan, yakni orangtua, anak, dan guru demi mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dari segi pola komunikasi orang tua dan anak dalam memotivasi pembelajaran daring. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk menggambarkan bagaimana pola komunikasi orang tua dan siswa dalam memotivasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta antar fenomena yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan realitas mengenai pola komunikasi orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan.

### 3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan tepatnya di SMP Tri Sakti 1 Medan yang berlokasi di Jalan H.M. Joni Nomor. 52 A Medan. Sementara itu waktu yang dilakukan untuk penelitian ini selama 1 bulan.

**Tabel 3. Waktu Penelitian**

No.	Uraian	Bulan											
		5	6	7	8	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Bimbingan Skripsi		■										
3.	Seminar Proposal			■									
4.	Penelitian						■	■					
5.	Seminar Hasil									■			
6.	Sidang Meja Hijau											■	

Sumber: oleh peneliti 2024

### 3.3 Sumber Data

#### 1. Data primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data (Sugiyono, 2016). Data primer pada penelitian didapatkan dari observasi orang tua dan anak dan hasil wawancara akan didapatkan dari orang tua dan anak.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Di dalam buku (Sujarweni, 2014:73) mengatakan sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Pengumpulan data sendiri merupakan tahapan riset ketika peneliti menerapkan teknik-teknik ilmiah untuk memperoleh data sistematis demi keperluan analisis. Data sekunder pada peneliti ini juga didapatkan dari buku, artikel, dan jurnal.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penelitian untuk mengungkap atau menjangkau informasi sesuai lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan untuk yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sutrisno H didalam buku Sugiyono (2013: 166).

Observasi akan dilakukan secara langsung dengan para informan pada penelitian ini. Dimana para informan pada penelitian ini merupakan orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*. Menurut Setyadin (dalam Imam Gunawan, 2016:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dan peneliti melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Dan sebelum dilangsungkan wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau akelogis. Menurut Imam Gunawan (2016:175) mengemukakan bahwa sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Mudji Rahardjo (dalam Sujarweni, 2014:34) teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas

tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut (Sujarweni, 2014:34):

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Hasil dari reduksi data tersebutlah yang akan membantu dalam menyusun penelitian ini.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan selama data yang diperlukan belum cukup. Jika telah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data dapat dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami mengenai pemanfaatan instagram sebagai media pemasaran *online*.

### 4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu untuk diverifikasi. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang diperoleh penelitian akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti ketika di lapangan.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, diperlukan demi mendapatkan data yang sah agar serta hasil penelitian dipertanggungjawabkan dari berbagai sisi. Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan maka diperiksa kembali data yang telah disimpulkan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jenis triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti buku, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek dengan sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian serta meyakinkan peneliti bahwa data dan fakta terjadi tidak keliru dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh data yang objektif peneliti telah melakukan wawancara dan observasi langsung lapangan. Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian data dianalisis dengan teknik deskriptif. Data yang disampaikan berdasarkan jawaban informan, peneliti tidak boleh memasukkan pendapatnya agar kemurnian jawaban tetap terpelihara dalam laporan hasil penelitian. Dari masing-masing jawaban akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Dari pandangan itu akan melahirkan kesimpulan sesuai hasil lapangan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas di Bab IV, fokus peneliti dalam penelitian ini Berdasarkan studi kasus pola komunikasi antara orang tua dan siswa SMP Tri Sakti 1 Medan dalam memotivasi pembelajaran daring di masa Covid-19, ditemukan beberapa kesimpulan penting:

1. Pola komunikasi yang terbuka antara orang tua dan siswa sangat penting dalam mendukung pembelajaran daring. Komunikasi yang baik memungkinkan kedua belah pihak saling memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi, serta bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif. Orang tua yang memberikan dukungan emosional kepada siswa mereka memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dorongan, pujian, dan dorongan positif dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar dengan semangat. Motivasi orang tua berperan penting dalam pendidikan anak, seperti memotivasi anak, keterlibatan aktif atau langsung dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi Covid-19. Anak akan merasa diperhatikan sehingga memicu atau merangsang anak untuk minat belajar. Hal itu akan membawa dampak positif bagi anak dan mempengaruhi hasil belajar anak.
2. Selama proses pembelajaran daring terdapat faktor penghambat yang mengganggu efektivitas belajar mengajar seperti, Koneksi Internet yang Tidak Stabil. Salah satu faktor penghambat utama selama pembelajaran daring adalah koneksi internet yang tidak stabil. Siswa dan guru sering mengalami

masalah dalam mengakses platform pembelajaran daring, memuat materi pembelajaran, atau berpartisipasi dalam sesi video konferensi. Koneksi yang lemah dapat menyebabkan jeda atau putusnya koneksi, mengganggu aliran pembelajaran, dan menyebabkan frustrasi bagi semua pihak yang terlibat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan pola komunikasi antara orang tua dan siswa dalam memotivasi pembelajaran daring di masa Covid-19:

1. Untuk sekolah, diharapkan agar lebih memotivasi siswa dengan tidak hanya satu atau dua cara, sekolah harus lebih membuka segala kemungkinan yang memungkinkan siswa agar merasa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan siswa dalam memotivasi pembelajaran baik di masa covid-19 maupun dimasa pasca Covid-19.
3. Proses komunikasi perlu dikelola dan dijaga antara orang tua dan siswa. Penyampaian informasi maupun motivasi harus disampaikan dengan lebih terarah. Orang tua hendaknya bisa lebih memahami apa yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar dikarenakan orang tua pasti sudah lebih dulu melewati apa yang sedang dialami oleh siswa, sehingga orang tua mampu memposisikan diri dan memahami betul apa yang sedang menjadi kesulitan pada siswa dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Aw Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. (2011). Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Budyatna, Muhammad.(2015). Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi. Prenadamedia Group: Jakarta
- Bungin, M. Burhan. (2008). Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana.
- Deddy, Mulyana. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar. Surabaya : Usaha Nasional.
- Dr. Hanani Silfia, M.Si, (2017), Komunikasi Antarpribadi , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchana. (2005). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, imam. (2014). “Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik”.Jakarta: Bumi Akasra
- Gunawan, Imam. (2016). Pengantar Statistika Inferensial. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Setyadin. (2005). "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik". Jakarta: BumiAkasra.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Suwarjeni, Wiratna. (2014). *Metode Penelitian – Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PustakabaruPress.

Syamsul, Yusuf LN. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Umam, K. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

### **Sumber Lain**

Andrianto, Dwi Noviatul Zahra, Nurul Aisyah. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. *Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X. Volume 7 Nomor 1 Januari 2021 P. 34-43*

Angela Juniari, Lanny Wijayaningsih (2022). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4860-4874*.

Anggi Citra Alfiroh. (2019). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku *CYBERBULLYING* Siswa SMPI Singosari Malang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang

Anthoni Boham, Evelin J.R.Kawung, Stefi H. Harilama. (2018). Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018. Edisi September*

- Chairunnisa Djayadin, Erni Munastiwi (2020). Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/* ISSN 2654-9476 (online), ISSN 2581-2793 (Print): Vol. 4, No. 2, Desember 2020
- Etika Widi Utami (2020). Kendala dan Pran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- Ginting, D. B. (2009). Structural Equation Model. *Encyclopedia of Biopharmaceutical Statistics*, 8(3), 1300–1305. <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>
- Kharisma Olivia Anugrah Cahyani, Farid Agushybana, Raden Djoko Nugroho (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,12(1),2021:15 - 25 DOI: 10.22435/kespro.v12i1.4432.15-25
- Khotimah Nurul. Suzy Azeharie. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Journal Pekommas*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. 18(3): 213-214
- Rahma Calista, Indra Yeni, Rismareni Pransiska. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan berbicara Anak Di Raudhatulathfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online). Halaman 1632-1638. Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019
- Triwidya Astuti , Nurha fizah, Yulsyofriend. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak. **JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**. ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic). Volume 3 Nomor 2, November 2018, hlm 88-95
- Utami, DS. dkk., 2020. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Masa Pandemi Covid-19. Edisi ke-1, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- W.E. Lumintang . I.Satriani, P. Muljono. (2011). Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga. *Journal Komunikasi Pembangunan*. IPB Darmaga Bogor. 9(2):19

Purba, Cici Yustisia. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Siswa Sma Negeri 1 Kabanjahe Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Studi Kasus Pola Komunikasi Orang Tua Dan Siswa SMP Tri 1 Sakti Medan Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMP Tri Sakti1 Medan
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di SMP Tri Sakti 1 Medan
3. Mengamati proses persiapan yang siswa lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran
4. Mengamati komunikasi yang terjadi antara orang tua dan siswa.
5. Mengamati apakah siswa paham akan materi yang dipelajari di pembelajaran daring
6. Mengamati siapa saja yang menjadi komunikator dan komunikan.
7. Mengamati efek yang terjadi setelah proses pembelajaran daring selesai.
8. Mengamati apakah orang tua sudah memberikan motivasi kepada anak.
9. Mengamati apakah ada hambatan orang tua dalam memotivasi anak.
10. Mengamati apakah siswa merasa termotivasi oleh orang tua.

### Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Dalam pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SISWA DALAM MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SMP Tri Sakti 1 Medan)”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah:

#### • Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Usia :
- 3) Jenis Kelamin :
- 4) Alamat :

#### A. Daftar Pertanyaan Informan (Orang Tua)

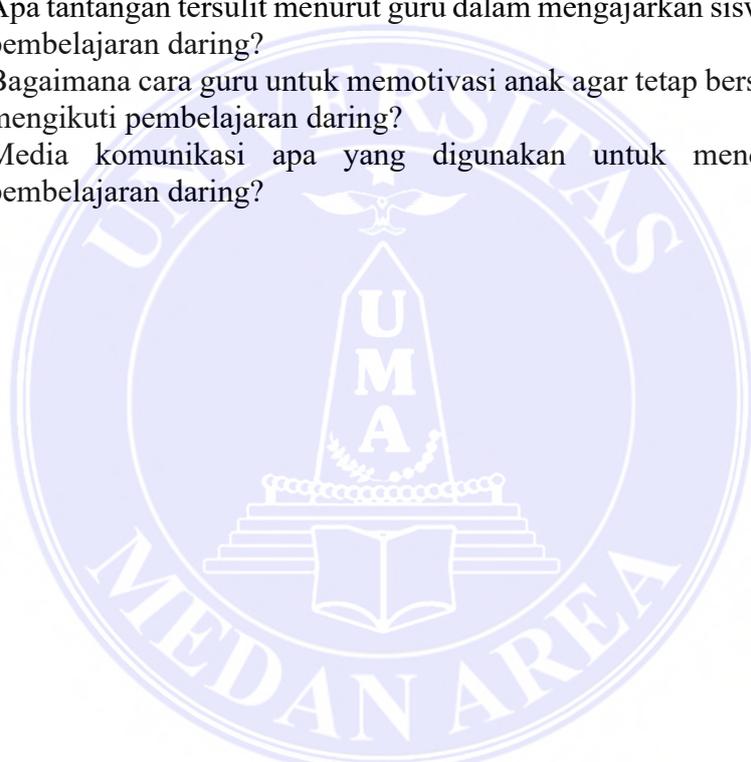
1. Bagaimana cara Ibu menjaga hubungan komunikasi yang baik antar orang tua dan anak selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana cara ibu dalam memotivasi anak selama proses pembelajaran daring?
3. Adakah perbedaan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sebelum dan sesudah pembelajaran daring?
4. Apa kesulitan yang dialami ibu dalam berkomunikasi dengan anak selama proses pembelajaran daring?
5. Dari kesulitan yang ada, bagaimana cara ibu untuk mengatasi hal tersebut?

**B. Daftar Pertanyaan Informan (Siswa-siswi)**

1. Selama pembelajaran daring berlangsung, adakah hal-hal yang menjadi lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan sistem pembelajaran daring berlangsung?
2. Apa tantangan tersulit menurut siswa-siswi ketika belajar dirumah?
3. Media komunikasi apa yang digunakan sekolah selama pembelajaran daring berlangsung?

**C. Daftar Pertanyaan Informan (Guru)**

1. Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru untuk menjaga hubungan komunikasi yang baik selama pembelajaran daring?
2. Adakah perbedaan yang terjadi antara guru dan siswa-siswi sebelum dan sesudah pembelajaran daring?
3. Apa tantangan tersulit menurut guru dalam mengajarkan siswa-siswi selama pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara guru untuk memotivasi anak agar tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring?
5. Media komunikasi apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring?



## DOKUMENTASI



Foto Bersama: Peneliti (kanan) berfoto bersama dengan ibu Mega orang tua dari Josephine siswa SMP Tri Sakti 1 Medan, pada hari Selasa 4 Juni 2023 pada pukul 10.30 WIB



Foto Bersama: Peneliti (kanan) berfoto bersama dengan ibu Riris orang tua dari Rosa siswa SMP Tri Sakti 1 Medan, pada hari Kamis 6 Juni pada pukul 09.30 WIB



Informan Peneliti ibu Lesly (kanan) sebagai guru di SMP Tri Sakti 1 Medan diabadiksn bersama peneliti (kiri), pada hari Rabu 18 April 2023 pada pukul 13.30 WIB



Informan Peneliti ibu Erinta (kanan) sebagai guru di SMP Tri Sakti 1 Medan diabadiksn bersama peneliti (kiri), pada hari Rabu 18 April 2023 pada pukul 13.30 WIB



Peneliti (kanan) sedang melaksanakan wawancara dengan Rosa Situmorang Siswa dari SMP Tri Sakti 1 Medan di kediaman pada hari Kamis 6 Juni pukul 09.30 WIB



Peneliti (kanan) sedang melaksanakan wawancara dengan Josephine Siswa dari SMP Tri Sakti 1 Medan di kediaman pada hari Selasa 4 Juni pukul 10.30 WIB

